

Pelayanan Pada Anak Remaja Tentang Pencegahan Perundungan

Winnie Tunggal Mutika¹, Rini Damayanti², Dwi Puji Astuti³
^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Gunadarma

Email : winnie_mutika@staff.gunadarma.ac.id

Disubmit: 22 April 2025

Diterima: 30 April 2025

Diterbitkan: 30 Mei 2025

ABSTRAK

Perundungan (bullying) adalah permasalahan serius dan berdampak negatif pada kesehatan mental, emosional, dan sosial anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan perundungan kepada siswa sekolah dasar di Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Umat Al-Fath, Cibinong. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan tatap muka yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan bentuk perundungan, dampaknya, serta strategi pencegahan dan penanganannya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya membangun lingkungan yang aman dan inklusif. Kegiatan berupaya dalam mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan iklim pendidikan yang sehat dan bebas perundungan.

Kata Kunci: perundungan, remaja, pendidikan kesehatan, pencegahan, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Bullying is a severe issue that negatively affects kids' social, mental, and emotional well-being. The purpose of this community service project how to prevent bullying in elementary school at Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Umat Al-Fath, Cibinong. In this community service project, kids, instructors, and parents engage in in-person counseling as the approach. An overview of the types of bullying, its effects, and methods for addressing and preventing it are all included in the content. The activity's outcomes demonstrate that participants' understanding and awareness of the significance of establishing a secure and welcoming atmosphere have grown. The goal of the activity is to promote cooperation between the community, parents, and schools in order to establish a safe and bullying-free learning environment.

Keywords: community service, health education, prevention, bullying, and teenagers.

Winnie Tunggal Mutika¹, Rini Damayanti², Dwi Puji Astuti³

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan di kalangan remaja menjadi salah satu permasalahan serius yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Perilaku ini tidak hanya mencederai nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga berdampak negatif terhadap perkembangan mental, emosional, dan sosial korban, pelaku, maupun saksi. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying masih menduduki angka yang cukup tinggi, sehingga menuntut perhatian dan tindakan preventif dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan.

Peran semua pihak ikut berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental masyarakat, termasuk di kalangan remaja. Bidan, sebagai tenaga kesehatan juga memiliki tanggung jawab dalam upaya promotif dan preventif, terutama dalam mendukung tumbuh kembang remaja secara holistik. Salah satu bentuk tindakan yang dapat dilakukan adalah memberikan penyuluhan mengenai bullying, dampaknya terhadap kesehatan mental dan fisik, serta cara menghadapinya.

Penyuluhan ini diadakan di Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Al-Fath Cibinong sebagai langkah nyata untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai bahaya bullying serta memberikan solusi praktis dalam mencegah dan mengatasinya. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa dapat membangun empati, toleransi, dan solidaritas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif dan harmonis. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental mereka.

MASALAH

Permasalahan mitra yang didapat dari hasil survei sebagai berikut, sebagian besar anak-anak remaja menjadi korban perundungan ataupun potensi menjadi pelaku di masa depan sehingga perlu paparan yang terdiri dari model perilaku perundungan, pencegahan, serta bagaimana cara mengatasi jika kondisi tersebut sudah terjadi. Dengan adanya paparan tentang pencegahan perundungan diharapkan para remaja dapat memahami dan mewaspadai praktik perundungan yang ada di sekitar.

METODE

Metode yang dilakukan dalam penyampaian materi pendidikan kesehatan melalui pembelajaran tatap muka. Kegiatan ini dilakukan pada senin 06 januari 2025, Pesertanya anak remaja di Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Umat Al-Fath, Cibinong. Diharapkan pemberian informasi dan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terutama remaja mengenali dan mengatasi masalahnya sehingga sadar, mau dan mampu mempraktikkan pencegahan perundungan pada diri sendiri. Berikut rencana melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan:

- a. Rencana kegiatan pertama yang dilakukan identifikasi masalah dengan melakukan survei awal melalui wawancara salah pada remaja di Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Umat Al-Fath, Cibinong terkait pencegahan perundungan

- b. Menemukan kesenjangan, tim pelaksana melakukan analisis terhadap permasalahan yang masyarakat
- c. Ketua dan tim berkoordinasi dengan pihak yayasan untuk mendapatkan izin pelaksanaan pendidikan kesehatan pada guru dan wali murid
- d. Setelah mendapatkan surat izin, tim menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan secara langsung
- e. Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan langsung. Pelaksanaan dijadwalkan tepat waktu dengan dipandu oleh moderator diawali pembukaan, penyampaian materi oleh dosen Universitas Gunadarma, selanjutnya sesi tanya jawab.
- f. Evaluasi terhadap hasil penyuluhan kepada peserta
- g. Laporan kegiatan sesuai format yang telah ditentukan oleh Universitas Gunadarma.
- h. Hasil kegiatan dalam bentuk laporan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa dan siswi kelas lima di SDIT Al-Fath Cibinong. Kegiatan ini berisi tentang edukasi terkait pencegahan perundungan atau bullying pada usia anak sekolah. Perundungan atau bullying dianggap salah satu masalah sosial yang cukup kompleks di lingkungan sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah. Pada anak usia sekolah, perundungan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan fisik, emosional dan sosial. Anak yang mengalami perundungan cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah, prestasi akademik yang menurun, serta masalah kesehatan mental yang lebih tinggi, seperti kecemasan dan depresi (Rigby, 2017).

Pencegahan kasus perundungan menjadi hal yang penting bagi masyarakat dan sekolah untuk secara bersama-sama menangani masalah ini melalui berbagai pendekatan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan edukasi kepada orang tua, guru, dan siswa itu sendiri mengenai bahaya perundungan dan cara-cara pencegahannya. Tim pengabdian masyarakat memperkenalkan terkait tanda-tanda dan pencegahan perundungan yang mungkin dialami oleh anak, dukungan orang tua serta guru dalam memberikan dukungan kepada anak yang menjadi korban perundungan dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh empati, baik di rumah maupun di sekolah kepada siswa sekolah dasar. Selain itu, salah satu pendekatan yang juga patut diperhatikan adalah pemberdayaan siswa melalui konseling dan dukungan psikologis.

Pemberian layanan konseling yang rutin, baik untuk korban maupun pelaku perundungan, dapat membantu mereka untuk memahami dan mengatasi masalah yang mendasari perilaku tersebut. Misalnya, pelaku perundungan sering kali berasal dari keluarga dengan pola asuh yang kurang mendukung, atau mereka mungkin menghadapi masalah emosional yang perlu diatasi dengan bantuan profesional. Konseling yang tepat dapat membantu mereka menggantikan perilaku agresif dengan cara berinteraksi yang lebih positif (Espelage & Swearer, 2003).

Tim pengabdian masyarakat juga melibatkan orang tua, guru dan masyarakat sekitar untuk mendukung upaya pencegahan perundungan. Masyarakat dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi

anak-anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat luas merupakan kunci untuk menciptakan perubahan yang signifikan dalam mengurangi perundungan pada anak usia sekolah. Penguatan jaringan dukungan sosial ini akan memperkaya kapasitas mereka dalam mengenali dan menangani masalah perundungan secara lebih holistik dan berkelanjutan.



Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang Pencegahan Perundungan
Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Umat Al-Fath

Setelah melakukan intervensi tentang perundungan pada siswa sekolah dasar, pengabdian masyarakat selanjutnya adalah memperkuat program yang mendukung keberlanjutan pengelolaan dan pencegahan terhadap perundungan di sekolah. Salah satu upaya efektif adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterampilan sosial ke dalam kurikulum sekolah dasar. Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai seperti empati,

saling menghargai, dan menghormati perbedaan, dapat membantu mencegah terjadinya perundungan di masa depan, menanamkan prinsip-prinsip tersebut sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku positif yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang aman dan inklusif (Lickona, 2013).

Keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan dengan melibatkan komunitas sekitar dan masyarakat luas dalam upaya mengurangi perundungan. Program kerja sama antara sekolah, komunitas, dan pemerintah setempat sangat penting untuk memperluas dampak positif dari pencegahan perundungan. Kegiatan komunitas yang berbasis kesadaran sosial, seperti kampanye anti-perundungan atau kegiatan olahraga dan seni yang melibatkan siswa dari berbagai sekolah, bisa menjadi wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dan memperkuat hubungan antar teman. Dengan membangun kesadaran kolektif ini, perundungan akan semakin dapat dikendalikan dan bahkan dihilangkan dari lingkungan sekolah dasar secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelayanan pada anak remaja tentang pencegahan perundungan yang berkerjasama dengan Yayasan Pendidikan dan Pembinaan Umat Al-Fath, Cibinong telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan tidak mengalami kendala. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas peserta didik dengan menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan. Kegiatan ini melibatkan peserta didik usia sekolah dasar yang berlokasi di Cibinong, Jawa barat. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan cara memberikan penyuluhan kepada peserta didik sebagai salah satu bentuk dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Evaluasi dilakukan dengan melakukan sesi umpan balik kepada seluruh peserta. Penyuluhan terkait pelayanan pada anak remaja tentang pencegahan perundungan dilaksanakan secara berkala yang diharapkan dapat memberikan dampak positif baik untuk lingkungan, keluarga dan individu.

REFERENSI

- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2003). *Bullying in American Schools: A Social-Ecological Perspective*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell Publishing.
- Rigby, K. (2017). *Bullying in Schools: The Moral and Legal Dimensions*. Springer.